

PENGEMBANGAN *E-MODUL* BERBASIS PMRI PADA MATERI BALOK KELAS V SEKOLAH DASAR

Tiara Juliasari¹, Nora Surmilasari², Dian Nuzulia Armariena³
 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan²
 Universitas PGRI Palembang³
 Email: tiarajuliasari14@gmail.com¹, norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id²,
 diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id³

Corresponding author:

Tiara Juliasari
 Universitas PGRI Palembang
 tiarajuliasari14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *e-modul* berbasis PMRI pada materi balok kelas V sekolah dasar yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas V SD Negeri 7 Lahat. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi, lembar angket respon peserta didik dan lembar tes hasil belajar. Proses validasi dilakukan oleh para ahli dengan mengisi lembar validasi untuk menilai aspek materi, media dan bahasa dengan memperoleh nilai kevalidan rata-rata sebesar 89,5% yang memenuhi kriteria “sangat valid”. Tingkat kepraktisan dilihat dari uji coba *one to one* dan uji coba *small group* memperoleh nilai rata-rata 90,8% sehingga memenuhi kriteria “sangat praktis”. Sementara tingkat keefektifan *e-modul* dilihat dari hasil tes belajar peserta didik yang berjumlah 18 orang siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,2% yang artinya memenuhi kriteria “sangat efektif”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *e-modul* berbasis PMRI materi balok yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

Kata kunci: *E-Modul*, PMRI, Balok

Abstract: *Development of PMRI-Based E-Modules On Class V Primary School Block Materials.* Therefore, this research aims to develop a PMRI-based e-module on grade V elementary school block material that is valid, practical and effective. This type of research is *Research and Development* (R&D). The development model in this research uses the ADDIE model which consists of five stages, namely *Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*. The subjects of this research were class V students at SD Negeri 7 Lahat. Research instruments include validation sheets, student response questionnaire sheets and learning results test sheets. The validation process was carried out by experts by filling out a validation sheet to assess aspects of material, media and language by obtaining an average validity value of 89.5% which met the “very valid” criteria. The level of practicality seen from one to one trials and small group trials obtained an average score of 90.8%, thus meeting the “very practical” criteria. Meanwhile, the level of effectiveness of the e-module can be seen from the results of the learning tests of 18 students who obtained an average score of 90.2%, which means they meet the criteria of “very effective”. Based on the research results, it can be concluded that the e-module is based on PMRI block material. has been developed to meet the criteria of valid, practical and effective.

Keywords: *E-Module, PMRI, Block Material*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan yang bermutu. Menurut Magdalena, dkk. (2022) menyatakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat memberikan tuntunan terhadap peran penting pendidikan. Salah satu upaya untuk mendapatkan peranan penting pendidikan yaitu dengan bersekolah. Di sekolah bisa merasakan berbagai pelajaran yang mungkin tidak dapat di rumah salah satunya mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika sudah diperkenalkan kepada peserta didik dari tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam standar kompetensi mata pelajaran matematika yang

diterbitkan Depdikbud (2013), pembelajaran matematika bertujuan menyiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, melibatkan siswa dalam aktivitas pengumpulan data, eksplorasi, interpretasi, reasoning, pendesain model, penganalisaan, memformulasi hipotesis, menggeneralisasi dan memeriksa *outcome*. Sejalan dengan pendapat Nainggolan (2023) matematika sangat penting untuk meningkatkan pemahaman logis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu materi matematika yang dipelajari pada tingkat dasar yaitu materi bangun ruang balok di kelas V yang memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Materi yang kadang dianggap mudah ini ternyata juga memiliki kesulitan dalam memahami dan membedakan konsep dan rumus antar bangun ruang satu dengan bangun ruang lainnya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan soal hitungan mencari volume balok dalam konteks soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masalah yang ada berkaitan dengan soal cerita, yang menyelesaikannya memerlukan pemecahan masalah, yang mencakup menganalisis soal, menentukan apa yang ditanyakan, dan menghasilkan kesimpulan tentang jawaban. Melihat hal ini, pendidik harus menggunakan strategi yang tepat selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Apabila materi ini tidak dapat dikuasai di kelas V maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran di kelas selanjutnya.

Berdasarkan pengalaman selama bertugas di SD Negeri 7 Lahat dalam program kampus mengajar, tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dari tes numerasi yang pernah peneliti lakukan di sekolah tersebut. Hasil tes menunjukkan kemampuan numerasi 63% peserta didik dari jumlah keseluruhan kelas V dibawah KKM. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas V yang berinisial bapak H pada tanggal 17 Januari 2024 mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi balok (bangun ruang) masih rendah. Wali kelas mengatakan "Kalau menyesuaikan dengan buku ajar, peserta didik seharusnya sudah mempelajari volume bangun ruang. Namun, kenyataannya masih mempelajari pengenalan dasar materi bangun ruang". Sejalan dengan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas, peserta didik hanya menggunakan satu bahan ajar yaitu buku LKS dan belum ada pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik. Padahal penguasaan terhadap materi bangun ruang khususnya balok sangat penting untuk bekal siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika ditandai juga dengan kurangnya perangkat pembelajaran salah satunya bahan ajar. Menurut Alyusfitri, dkk. (2023) seiring perkembangan IPTEK yang begitu pesat di

zaman sekarang ini, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam membuat bahan ajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, memotivasi dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas. Bahan ajar yang bisa dikembangkan guru untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa dan keterbatasan bahan ajar adalah dengan membuat *e-modul*. Menurut Rahdiyanta (Erni, dkk., 2022) Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disajikan secara utuh dan sistematis yang memuat seperangkat pengalaman pembelajaran tertentu sebagai penunjang bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Sementara, *e-modul* itu sendiri bentuk digital dari modul cetak.

E-modul yang akan dibuat berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk memudahkan memahami konsep matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Roehati, dkk. (2019, hal. 5) menyatakan PMRI adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah sehari-hari, pendekatan ini memulai pembelajaran matematika dengan menyajikan materi matematika yang dihubungkan dengan situasi nyata dan bermakna yang sudah mereka ketahui. Kemudian, peserta didik mengeksplorasi situasi atau masalah nyata untuk menemukan kembali konsep matematika yang akan dipelajari.

Adapun penelitian yang dapat mendukung penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Sumandani & Saraswati (2022) dimana penelitian ini mengembangkan *e-modul* berbasis PMRI yang memenuhi kriteria layak dan praktis untuk digunakan. Demikian juga penelitian Buchori & Rahmawati (2017) menyimpulkan berdasarkan penilaian dan tanggapan dari ahli media, ahli materi dan hasil respon siswa, secara umum bahan ajar berupa *e-modul* berbasis PMRI ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan bahan ajar lainnya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa *e-modul* berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sangat cocok digunakan sebagai bahan ajar yang menjadi solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam mengatasi rendahnya pemahaman terhadap materi matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan *e-modul* berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi balok, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Berbasis PMRI pada Materi Balok Kelas V Sekolah Dasar”**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE

yaitu terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation* yang dikemukakan oleh Dick dan Carry (Sugiyono, 2019, hal. 394). Kuncahyono (2018) mengemukakan bahwa model pengembangan ini dapat dipilih karena sesuai dengan penelitian pengembangan yang menggunakan konsep teknologi untuk menghasilkan produk, yaitu e-modul. Selain itu, langkah-langkah yang diambil dalam model ini runtut dan sederhana sehingga menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket lembar validasi, angket respon peserta didik, tes hasil belajar dan dokumentasi. Angket lembar validasi untuk menilai aspek materi, media dan bahasa terhadap produk *e-modul* yang dikembangkan dinilai oleh ketiga validator yaitu dua dosen dan satu guru dengan tujuan untuk menilai kevalidan produk. Angket respon peserta didik digunakan untuk menilai kepraktisan produk yang dilakukan peneliti dengan uji coba secara *one to one* sebanyak 3 orang siswa dan uji coba *small group* sebanyak 6 orang siswa. Tes hasil belajar dilakukan setelah penerapan *e-modul*. Kemudian, 18 orang siswa jumlah keseluruhan kelas V SD Negeri 7 Lahat mengisi lembar tes hasil belajar untuk menilai keefektifan *e-modul*. Sementara, dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

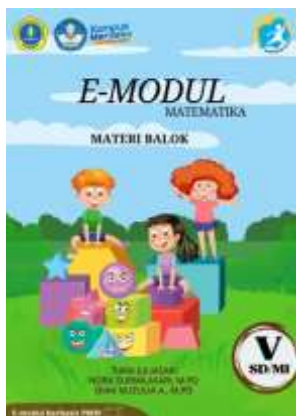
Penelitian dan pengembangan *e-modul* yang dilakukan oleh peneliti bertujuan menghasilkan *e-modul* yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Lahat yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang melibatkan kelas V pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika masih kurang khususnya materi balok (bangun ruang). Selain itu, dibutuhkan juga bahan ajar selain buku untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Maka peneliti melakukan dan mengembangkan produk *e-modul* ini dengan menggunakan model ADDIE yang terdapat lima tahapan yaitu, *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Penilaian).

Tahap Analisis

Pada tahap awal *analyze* meliputi analisis kurikulum, analisis materi dan analisis peserta didik. Diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan pada sekolah memang belum maksimal dan tidak menarik. Dengan adanya *e-modul* yang telah dikembangkan oleh peneliti, peserta didik tertarik dalam menggunakan bahan ajar tersebut untuk menunjang pembelajaran mereka. Karena sebelumnya mereka belum pernah belajar menggunakan *e-modul* yang khususnya pada pembelajaran matematika.

Tahap Perancangan

Tahap kedua yaitu *design*, peneliti merancang *draft* awal berupa rencana susunan pada *e-modul*, mulai dari materi maupun desain. Dalam pembuatan *e-modul* ini peneliti menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran kertas A4. Rancangan awal biasa disebut dengan *prototype* 1, kemudian dilanjutkan dengan validasi produk. Berikut tampilan *e-modul* yang dikembangkan peneliti.



Gambar 1. Tampilan Cover



Gambar 2. Tampilan Bagian Isi



Gambar 3. Tampilan Penutup

Tahap Pengembangan

Tahapan ketiga yaitu *development*, tahap ini produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh para ahli dengan memberikan penilaian terhadap tiga aspek yaitu materi, media dan bahasa. Kemudian validator akan memberikan komentar dan saran terhadap rancangan yang telah dibuat, selanjutnya akan dilakukan perbaikan untuk menghasilkan produk yang baik dan layak diuji cobakan. *E-modul* ini telah memenuhi kriteria valid yang layak di uji cobakan. Berikut hasil rekapitulasi penilaian ketiga validator.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Akhir Validasi

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kriteria
1.	Materi	89,3%	Sangat Valid
2.	Media	90,6%	Sangat Valid
3.	Bahasa	88,6%	Sangat Valid
Presentase Akhir		89,5%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil akhir penilaian validasi dari ketiga validator pada aspek materi mendapatkan rata-rata sebesar 89,3%, aspek media mendapatkan rata-rata sebesar 90,6% dan aspek bahasa mendapatkan rata-rata sebesar 88,6%. Maka sesuai dengan kriteria interpretasi skor validitas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar *e-modul* berbasis PMRI materi balok untuk mengoptimalkan minat belajar matematika peserta didik kelas V di dapatkan persentase akhir sebesar 89,5% dengan kriteria “**sangat valid**”.

Tahap Penerapan

Tahap keempat yaitu *implementation*, peneliti melakukan uji coba *one to one* dan *small group* kepada siswa kelas V SD Negeri 7 Lahat dengan mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kemudian setelah siswa belajar menggunakan *e-modul* tersebut peserta didik mengisi soal evaluasi yang berjumlah lima butir soal esai untuk mendapatkan nilai keefektifan. Pada tahap implementasi ini sangat terlihat dari nilai kepraktisan dan keefektifan *e-modul* berbasis PMRI materi balok ini dapat menunjang tingkat pemahaman dan minat belajar peserta didik. Berikut ini merupakan persentase hasil akhir nilai kepraktisan:

Tabel 2. Hasil Akhir Nilai Kepraktisan		
No.	Keterangan	Persentase (%)
1.	Uji coba <i>one to one</i>	90,6%
2.	Uji coba <i>small group</i>	91%
Persentase rata-rata		90,8%
Kriteria		Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil akhir nilai kepraktisan dari dari keseluruhan angket yang telah diperoleh dari respon peserta didik secara *one to one* dan *small group* terhadap *e-modul* yang dikembangkan masuk pada kriteria “**sangat praktis**” dengan persentase rata-rata sebesar 90,8%.

Hasil uji coba *field test* yang dilakukan oleh 18 orang siswa dengan mengisi lembar soal. Diperoleh data hasil tes belajar peserta didik dengan jumlah nilai keseluruhan 1.625. Jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa didapatkan nilai rata-rata 90,2%. Berdasarkan tingkat penskoran keefektifan pengembangan *e-modul* berbasis PMRI dikategorikan “**sangat efektif**”.

Tahap Evaluasi

Tahap kelima *evaluation*, tahap evaluasi selalu dilakukan dalam setiap tahapan mulai dari analisis, desain, pengembangan dan penerapan. Tahapan implementasi yang menjadi tahap evaluasi akhir dilihat dari hasil belajar peserta didik bahwa *e-modul* berbasis PMRI materi balok ini memenuhi kriteria efektif untuk digunakan sehingga tidak ada revisi yang dilakukan lagi setelah tahap implementasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis PMRI pada Materi Balok Kelas V Sekolah Dasar” diperoleh beberapa kesimpulan yaitu *e-modul* dinyatakan “sangat valid” oleh ketiga validator yaitu dua dosen dan satu guru dengan mengisi lembar validasi penilaian aspek materi, media dan bahasa memperoleh nilai kevalidan sebesar 89,5%. Kepraktisan *e-modul* dinyatakan “sangat praktis” dari respon peserta didik secara *one to one* dan *small group* dengan mengisi lembar angket respon

setelah penggunaan produk memperoleh nilai kepraktisan sebesar 90,8%. Sementara keefektifan *e-modul* dinyatakan “sangat efektif” dilihat dari hasil tes belajar peserta didik dengan memperoleh persentase rata-rata sebesar 90,2%. Maka dapat disimpulkan *e-modul* berbasis PMRI materi balok yang dikembangkan peneliti dinyatakan valid, praktis dan efektif. Peneliti juga berharap *e-modul* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran baik bagi peserta didik maupun pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyusfitri, R, dkk. (2023). Pengembangan *E-Modul* Berbasis Multimedia Interaktif dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(1), 302-312.
- Buchori, A., & Rahmawati, N. D. (2017). Pengembangan *E-Modul* Geometri dengan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 26(1), 23-39.
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan *E-Modul* (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 219-231.
- Magdalena, I. (2022). Efektifitas Pendekatan Matematika Realistik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(6), 427-435.
- Nainggolan, E. (2023). Penggunaan Sumber Belajar dalam Pengajaran Matematika. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(4), 46-56.
- Roehati, E. E., Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2019). *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai dan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandani, A. M., & Saraswati, S. (2022). Pengembangan *E-Modul* Berbasis PMRI pada Materi Garis dan Sudut. *Jurnal Kependidikan*, 16(2), 102-113.
- Almaidah, N., Ambarwati, R., & Suwarni, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Konsep Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Simetri Putar Kelas III di SDn Metesih 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4341–4354. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7809>
- Gunawan, I., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2019). Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 284–292
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa dan Sastra*, 2(1).

- Kristiyani, A. 2023. Penilaian Aktif Produktif Kompetensi Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa: Suatu Kajian Deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI ke-44 Yogyakarta*, 44(1)
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24468>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3 (2).
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Pahrum, Ratnarti. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Prasetyo, A. & Sukarni. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 42–54. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i2.347>
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Gambar Seri di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(2).
- Ratnasari, I., & Suwandi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 4.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.29210/12017295>
- Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*, Vol. 3(3)
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2).
- Yuwana Pratiwi, P., Ambarwati, R., & Kasminah, K. (2023). Penggunaan Media Konkret Dalam Project Based Learning (PjBL) UNtuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Balok dan

Kubus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4355–4367.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7779>